

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG DI KELAS X SMK NEGERI 1 SINGARAJA BERBASIS KURIKULUM 2013

K.A.D. Apriliani¹, G.S. Hermawan², Yeni³

¹²³Jurusan Bahasa Asing, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: dinaapriliani1998@gmail.com, satya.hermawan@undiksha.ac.id, yeni.rahman@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dan instrumen penilaian yang digunakan pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan, dan instrumen penilaian yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja meliputi penilaian pengetahuan yang menggunakan teknik tes tulis dan tes lisan. Penilaian sikap menggunakan teknik observasi atau pengamatan dan jurnal penilaian sikap. Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja. Instrumen penilaian yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yaitu rubrik penilaian pengetahuan, jurnal penilaiansikap, rubrik penilaian keterampilan berbicara, rubrik penilaian keterampilan menulis, rubrik penilaian keterampilan membaca dan rubrik penilaian keterampilan mendengar.

Kata kunci: penilaian autentik, pembelajaran, bahasa Jepang

Abstract

The purpose of this paper is to describe the implementation of authentic assessment and assessment instruments used in carrying out authentic assessments in Japanese language learning in class X SMK Negeri 1 Singaraja. Data collection methods used in this study were observation, interviews and document study. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The subjects used in this study were class X SMK Negeri 1 Singaraja. The object of this research is the implementation and assessment instruments used for the implementation of authentic assessment in Japanese language learning in class X SMK Negeri 1 Singaraja. The results showed that the implementation of authentic assessment in Japanese language learning in class X SMK Negeri 1 Singaraja includes knowledge assessment using oral test techniques and written test. Attitude assessment uses observation or observation techniques and attitude assessment journals. Assessment of skills using performance appraisal techniques. The assessment instruments used for the implementation of authentic assessment in Japanese language learning in class X SMK Negeri 1 Singaraja are knowledge assessment rubric, attitude assessment journal, speaking skills assessment rubric, writing skills assessment rubric, reading skills assessment rubric and listening skills assessment rubric.

Keywords: *authentic assessment, learning, japanese language*

1. Pendahuluan

Penilaian merupakan sebuah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Penilaian digunakan untuk mengetahui kemampuan serta keberhasilan siswa, dalam pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran selesai

dilaksanakan (penilaian hasil). Penilaian bertujuan untuk mengetahui dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam belajar, serta guru dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian adalah serangkaian proses pengumpulan data yang menunjukkan perkembangan belajar peserta didik (Kumano, 2001).

Penilaian dapat disebut sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik (Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013). Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran selesai dilaksanakan (penilaian hasil).

Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 menjelaskan bahwa penilaian dalam proses pendidikan merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lainnya khususnya pembelajaran. Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian autentik adalah sebuah bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan (Mueller dan Palm, 2008). Penilaian autentik melibatkan berbagai bentuk pengukuran kinerja yang mencerminkan belajar, prestasi, motivasi, dan sikap siswa pada kegiatan yang relevan dengan pembelajaran (O’Malley dan Pierce, 1996).

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pendidikan merupakan aspek yang sangat penting. Sehingga penelitian ini memfokuskan pada penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang. Penilaian autentik merupakan pengukuran terhadap proses dan hasil belajar dari peserta didik. Penilaian yang dilakukan dapat mempresentasikan kemampuan bahasa Jepang seorang siswa. Pelaksanaan penilaian autentik bisa diterapkan di berbagai jenis mata pelajaran yang ada di sekolah. Penilaian autentik juga diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Jepang. Materi ini menarik untuk diteliti karena penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Jepang sangat berbeda dengan penilaian autentik pada mata pelajaran yang lainnya. Selain karena aspek yang dinilai lebih kompleks, instrumen yang digunakan serta tema yang digunakan berbeda dengan yang lain.

Karena adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia yang dimulai pada bulan Februari tahun 2020, maka dari itu proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah tidak dapat lagi untuk dilaksanakan dan digantikan dengan sistem pembelajaran secara daring atau *online*. Sehingga siswa diharuskan untuk belajar di rumah saja guna memutus rantai penyebaran virus COVID-19. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online* yaitu SMK Negeri 1 Singaraja.

Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring atau *online* merupakan kegiatan pembelajaran yang pertama kali dilaksanakan di sekolah SMK Negeri 1 Singaraja. Sehubungan dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring atau *online* di SMK Negeri 1 Singaraja pada penilaian autentik yang terdiri dari penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehubungan dengan proses pembelajaran secara daring atau *online* dan pelaksanaan penilaiannya yang berbeda dengan pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran di dalam kelas seperti sebelum adanya wabah pandemi COVID-19. Serta memerlukan instrumen penilaian untuk melaksanakan penilaian autentik yang sesuai dengan ketentuan kriteria pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang ini sudah diterapkan di SMK Negeri 1 Singaraja dan penilaiannya berbasis kurikulum 2013. SMK Negeri 1 Singaraja dalam pembelajarannya mengacu pada kurikulum 2013. Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Di kelas X ada dua kompetensi keahlian yang berbeda, yaitu kompetensi keahlian UPW (Usaha Perjalanan Wisata) atau *guiding*. Dan kompetensi keahlian APH (Akomodasi Perhotelan). Pada kompetensi keahlian UPW (Usaha Perjalanan Wisata) dibagi menjadi dua kelas. Dan kompetensi keahlian APH (Akomodasi Perhotelan) dibagi menjadi tiga kelas.

Terkait dengan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja dengan di SMA pada umumnya ada perbedaan. Perbedaan yang dimaksud yakni terletak pada kompetensi yang dinilai. Selain itu, jika di SMA pada umumnya penilaian autentiknya lebih kepada teori dan kontennya secara umum. Sedangkan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja lebih cenderung kepada praktiknya. Sehingga penilaian yang dinilai lebih kepada kompetensi keterampilannya. Karena merupakan sekolah kejuruan yang dinilai yakni bagaimana siswa menggunakan dan mengaitkan wacana yang dibaca atau dibuat dengan kompetensi keahliannya. Sehingga bisa digunakan sebagai contoh serta acuan dan dapat digunakan sebagai pengetahuan ketika bekerja nanti.

Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa ada tiga penilaian, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengelola atau mengorganisasi dan berkarakter. Penilaian sikap melalui observasi, dan penilaian diri. Penilaian pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan. Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian keterampilan peserta didik yang meliputi aspek naturalisasi.

Berdasarkan Permendiknas No 22 Tahun 2006. Tentang tujuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan bertujuan untuk: Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian serta keterampilan siswa untuk hidup lebih mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Sehingga dapat bekerja secara efektif dan mampu dalam mengembangkan keahlian dan keterampilan.

Menurut UU No 20 tahun 2003, kurikulum adalah “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum 2013 dalam standar penilaiannya menggunakan penilaian autentik, yaitu mengukur semua kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berdasarkan proses dan hasil. Terutama mengacu pada kurikulum 2013 penilaian tidak hanya pada aspek pengetahuan saja. Namun sudah mencakup ke tiga ranah yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 menekankan pada kenyataan nyata yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung atau biasa disebut dengan penilaian autentik.

Penerapan penilaian autentik harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut: (a) Proses penilaian merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran; (b) penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata; (c) penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metode dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar; (d) penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (Hayati, 2004).

Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang berbasis kurikulum 2013 yang sudah diterapkan di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan. SMK Negeri 1 Singaraja pada penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang, penilaian yang dilaksanakan cenderung pada keterampilan. Selain itu, pada penilaian keterampilan di SMK Negeri 1 Singaraja meliputi penilaian keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan mendengarkan. Serta pada masing-masing penilaian terdapat juga instrumen penilaian yang digunakan oleh guru bahasa Jepang di Kelas X SMK Negeri 1 Singaraja dalam melakukan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga, dengan demikian perlu dilakukan sebuah penelitian terkait dengan seperti apa pelaksanaan penilaian autentiknya yaitu pada kompetensi pengetahuan, sikap dan keterampilan dan instrumen penilaian seperti apa

saja yang digunakan dalam melakukan penilaian autentik di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang berbasis kurikulum 2013.

Berdasarkan hal tersebut, penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang berbasis kurikulum 2013 sudah diterapkan, namun belum diketahui bagaimana pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja selama proses pembelajaran daring di tengah pandemi COVID-19. Serta instrumen penilaian apa saja yang digunakan oleh guru bahasa Jepang dalam melaksanakan penilaian autentik pada pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja berbasis kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja berbasis kurikulum 2013. Serta dapat mengetahui, membedakan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan kepada para pembaca terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja di tengah pandemi COVID-19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif-kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel apa adanya dalam satu situasi. Penelitian deskriptif dimaksudkan sebagai penelitian untuk mengadakan deskripsi serta memberikan gambaran yang jelas tentang situasi- situasi sosial (Nasution, 2002).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara serta studi dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Sumber data utama yaitu guru bahasa Jepang kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Sumber data yang diperoleh dengan wawancara terstruktur.

Menurut (Sugiyono, 2012: 194-195) berpendapat bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti atau pengumpul data bila mereka mengetahui dengan pasti tentang apa yang akan diperoleh. Sehingga dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan pengumpul data atau peneliti mencatat setiap jawabannya.

Peneliti sudah melakukan wawancara, dan sumber data yang didapat yaitu dari guru bahasa Jepang di SMK Negeri 1 Singaraja. Kemudian untuk teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan teknik pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dalam penelitian ini, dapat diinterpretasikan secara keseluruhan pada pembahasan berikut ini. Namun sebelum menguraikan hasil dan pembahasan, peneliti akan menyampaikan terkait proses pengambilan data yang telah dilaksanakan. Karena adanya pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia yang dimulai pada bulan Februari tahun 2020, maka dari itu proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah tidak lagi dapat dilaksanakan, dan digantikan dengan pembelajaran secara daring melalui online yang menggunakan jaringan internet. Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring atau online yaitu SMK Negeri 1 Singaraja. Maka dari itu, hal ini juga berpengaruh terhadap proses pengambilan data yang dilaksanakan oleh peneliti. Sehingga, untuk pengambilan data yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu secara daring atau online. Di SMK Negeri 1 Singaraja untuk media

pembelajaran daring yang digunakan selama proses pembelajaran daring atau online yaitu media *WhatsApp*. Untuk observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati cara guru dalam mengajar dan memberi penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan media *WhatsApp* dan studi dokumentasi yang berupa RPP daring, silabus, hasil kerja siswa, rubrik penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang berbasis kurikulum 2013 meliputi kompetensi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Penilaian autentik pada kompetensi pengetahuan untuk kuis/latihan soal dan ulangan harian dilaksanakan dengan dibantu menggunakan media *google form*. Adapun rubrik penilaian pengetahuannya yaitu rubrik penilaian pengetahuan dengan jenis soal isian singkat, pilihan ganda (multiple choice) dan rubrik penilaian pengetahuan dengan jenis soal isian. Pada penilaian pengetahuan terdapat rentangan penilaian serta kriteria penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

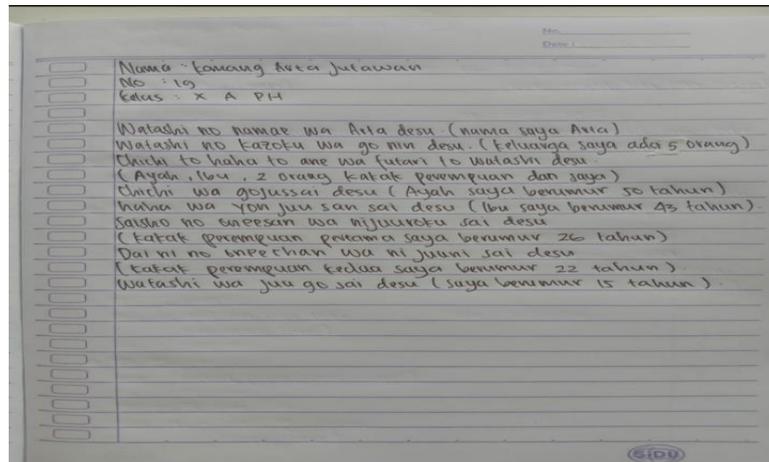
Penilaian pada kompetensi pengetahuan di SMK Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran bahasa Jepang, teknik penilaian pengetahuan yang digunakan terdiri dari tes tulis dan tes lisan.

Untuk tes tulisnya dilakukan pada saat pembelajaran daring berlangsung berupa chat dengan tanya jawab antara guru dan peserta didik selama pembelajaran daring yang dilaksanakan dengan menggunakan media *WhatsApp*. Selanjutnya yaitu teknik tes lisan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung melalui media *WhatsApp*. Tes lisannya yaitu siswa atau peserta didik mengirimkan rekaman suara atau *voice note* pada grup kelas. Pada rekaman suara siswa tersebut terdapat respon atau jawaban siswa terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung.

Tes tulis merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara lisan, kemudian peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara tertulis berupa chat pada saat proses pembelajaran daring berlangsung melalui media *WhatsApp*. Tes tulis yang dimaksud yaitu sebelum guru bertanya kepada siswa, terlebih dahulu guru menunjuk salah satu dari mereka kemudian guru mengajukan pertanyaan seperti: Dimana kamu tinggal? (dalam bahasa Jepang) kemudian siswa yang ditunjuk langsung menjawab pertanyaan dari guru serta menggunakan bahasa Jepang pada saat menjawab. Selain itu, membuat kalimat dalam bahasa Jepang terkait materi yang telah diberikan dan diajarkan pada pertemuan saat itu. Materi/sub tema yang digunakan pada saat pembelajaran daring seperti *nani ga dekimasuka*. Kosakata yang digunakan juga menyesuaikan dengan kompetensi keahlian dari peserta didik. Pada kompetensi keahlian akomodasi perhotelan, kosakata yang digunakan berhubungan dengan bidang perhotelan seperti *uketsuke*, *hausukiipaa* dan lainnya. Sedangkan untuk kompetensi keahlian usaha perjalanan wisata, kosakata yang digunakan tidak jauh dari bidangnya. Terkait dengan materi *nani ga dekimasuka* yaitu menghubungkan antara profesi atau pekerjaan seseorang dengan kemampuan yang dimiliki. Seperti *uketsuke wa eigo ga dekimasu*. Tes tulis ini berupa chat yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran daring melalui media *WhatsApp*.

Selain tes tulis, adapun tes lisannya yaitu siswa atau peserta didik mengirimkan rekaman suara atau *voice note* pada grup kelas. Pada rekaman suara siswa tersebut terdapat respon atau jawaban siswa terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Untuk penilaian tes lisannya yaitu membuat *kaiwa* (percakapan dalam bahasa Jepang) yang berupa audio rekaman suara siswa atau *voice note* melalui media *WhatsApp*.

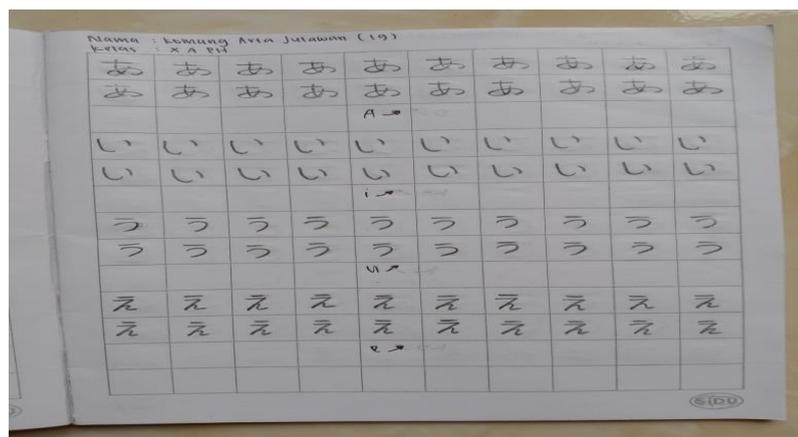
Berikut ini merupakan gambar dari hasil tulisan siswa dalam menulis *sakubun*.



Gambar 1. Hasil Tulisan Siswa Menulis Sakubun

Penilaian pada aspek keterampilan menulis (*sakubun*) dengan rentangan skordimulai dari 60-85. Kriteria penilaian pada aspek keterampilan menulis (*sakubun*) yaitu ketepatan pola kalimat, ketepatan kosa kata, kerapian dan ketepatan waktu. Penilaian pada aspek ketrampilan menulis *sakubun*/ karangan dalam bahasa Jepang nilai maksimal yang didapat = 85. Terkait dengan tema *sakubun* yang digunakan pada saat pembelajaran daring sudah disesuaikan dengan buku ajar bahasa Jepang pada kelas X.

Selanjutnya yaitu, tugas menulis *huruf hiragana*. Berikut ini merupakan hasil tulisan siswa menulis huruf hiragana.



Gambar 2. Hasil Tulisan Siswa menulis Huruf Hiragana

Kriteria penilaian pada tugas menulis huruf hiragana yaitu ketepatan goresan/ kemiripan huruf, kerapian tulisan, ketepatan waktu pengumpulan tugas dan keindahan proporsi penulisan huruf. Penilaian pada aspek keterampilan menulis (*hiragana*) terdapat rentangan skor dari 1-4. Skor 4= sangat baik, skor 3= baik, skor 2= cukup, skor 1= kurang. Kriteria penilaian pada aspek keterampilan menulis (*huruf hiragana*) yaitu ketepatan goresan/ kemiripan huruf, kerapian tulisan, ketepatan waktu pengumpulan tugas dan keindahan proporsi penulisan huruf. Penilaian pada aspek keterampilan menulis huruf hiragana yaitu dengan nilai maksimal=85.

Selain penilaian pengetahuan, adapun jurnal penilaian sikap yang digunakan oleh guru bahasa Jepang untuk menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Instrumen penilaian sikap berupa jurnal penilaian sikap yang digunakan untuk menilai sikap dari peserta didik selama pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK

Negeri 1 Singaraja yaitu menggunakan jurnal penilaian sikap. Untuk penilaian sikapnya teknik yang digunakan yaitu observasi/pengamatan. Penilaian sikap yang dilaksanakan pada saat pembelajaran daring berlangsung yang menggunakan jurnal penilaian sikap dapat dilihat pada gambar berikut ini

Nama Sekolah	: SMK Negeri 1 Singaraja
Komp. Keahlian	: Usaha Perjalanan Wisata
Kelas/Semester	: X A UPW/I
Tahun Pelajaran	: 2020/2021

NO	Waktu	Nama Siswa	No absen	Catatan Perilaku	Butir Sikap*

Keterangan:
(* diisi dengan:
Taqwa, toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab gotong royong, sopan santun, percaya diri

Gambar 3. Jurnal Penilaian Sikap

Jurnal Penilaian Sikap untuk peserta didik diisi dengan keterangan seperti, taqwa, toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab gotong royong, sopan santun, percaya diri. Sikap taqwa atau menghayati ajaran agama mengacu pada KI-1, sedangkan sikap toleransi, jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, sopan santun dan percaya diri mengacu pada KI-2. Terkait proses pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan secara daring atau *online*, waktu dalam mengajar daring atau *online* ada 1 jam pelajaran sehingga untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran daring dilaksanakan sewaktu-waktu saja. Misalnya, siswa yang baik atau tidak baik dalam mengikuti proses pembelajaran akan dicatat oleh guru. Waktu dalam menilai sikap siswa sangatlah terbatas. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap ketidakseimbangan antara penilaian pengetahuan, penilaian sikap serta penilaian keterampilan yang merupakan bagian dari penilaian autentik. Penilaian sikap memang sangat penting dilaksanakan mengingat situasi seperti saat ini tidak dapat bertatap muka secara langsung, Sehingga harus menilai sikap siswa pada saat proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung.

Untuk penilaian sikap terhadap peserta didik dengan mengingat kondisi dan situasi seperti saat ini yaitu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, maka untuk penilaian sikap belum dapat dilaksanakan secara maksimal dan menyeluruh. Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 "Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memerhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengelola atau mengorganisasi dan berkarakter".

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terkait dengan sistem pembelajaran daring terdapat beberapa kendala selain penilaian sikap yang belum menyeluruh kepada semua peserta didik serta belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa sebagian besar bersifat hal yang teknis. Seperti sebagian besar siswa bermasalah dengan kuota, beberapa siswa tidak memiliki HP (handphone) atau laptop, beberapa siswa mengeluhkan sinyal yang kurang baik. Oleh karena itu, hal ini harus diperhatikan dan dapat diberikan solusi sehingga, kendala yang ada dapat teratasi dengan baik.

Selain penilaian sikap yang digunakan dalam menilai sikap siswa selama proses pembelajaran, adapun penilaian keterampilan pada pembelajaran bahasa Jepang yang dilaksanakan di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja berbasis kurikulum 2013. Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang pada kompetensi penilaian keterampilan teknik penilaian keterampilan seperti penilaian kinerja. Adapun tugas yang dinilai oleh guru terkait penilaian tugas untuk keterampilan kinerja yaitu membuat kalimat percakapan dalam

bahasa Jepang (*kaiwa*) terkait materi yang telah diberikan dan diajarkan pada pertemuan saat itu. Materi/sub tema yang digunakan pada saat pembelajaran daring seperti *nani ga dekimasuka*. Kosa kata yang digunakan juga menyesuaikan dengan kompetensi keahlian dari peserta didik.

Selain itu, materi yang digunakan seperti *Shumi*. Kemudian setelah selesai membuat kalimat percakapan, salah satu siswa ditunjuk untuk membacakan isi dari *kaiwa* yang sudah siswa kerjakan siswa berupa audio rekaman suara atau *voice note*. Kemudian guru mendengarkan dan menilai hasil kinerja yang telah ditunjukkan oleh siswa. Berikut ini merupakan gambar hasil kinerja siswa dalam mempraktikkan *kaiwa* yang berupa rekaman suara siswa atau *voice note* yang dilaksanakan secara daring menggunakan media *WhatsApp*.



Gambar 4. Tugas Praktik *Kaiwa* Berupa *Voice Note* (Rekaman Suara)

Penilaian yang dilakukan yaitu per individu seperti : siswa mengirim *voice note* pada grup kelas yang menggunakan media *WhatsApp*, kemudian masing-masing siswa menyertakan nama dan nomor absennya. Praktik *kaiwa* yang dilakukan oleh siswa melalui rekaman suara atau *vice note* untuk penilaiannya dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian. Untuk penilaiannya dengan menggunakan kriteria penilaian pada keterampilan berbicara terdiri dari task (タスク達成) pencapaian tugas, kelancaran (りゅうちょうさ) –ryuuchousa-, *hatsuon* (intonasi), *bunpou* (tata bahasa), dan *kotoba* (kosa kata). Materi atau tema *kaiwa* yang akan dipraktikkan oleh siswa sudah ditentukan oleh guru yang disesuaikan dengan materi pelajaran pada buku ajar bahasa Jepang kelas X. Serta untuk praktik *kaiwa* yang lebih sering dilakukan oleh siswa dengan melalui *voice note* atau rekaman suara melalui media *WhatsApp*. Sehingga untuk penilaian kinerja siswa dilihat pada penilaian praktik *kaiwa* yang sudah dilaksanakan oleh peserta didik selama dan sesudah proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung.

Terkait dengan penilaian keterampilan mendengar, sistem pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Singaraja dengan menggunakan media WA (*WhatsApp*) serta bahan ajar yang digunakan dalam mengajar siswa yaitu dengan memberikan audio sesuai dengan tema pembelajaran bahasa Jepang kelas X. Audio yang dikirimkan oleh guru melalui media *WhatsApp* kepada siswa pada saat proses pembelajaran daring berlangsung. Audio yang digunakan untuk mengajar juga disesuaikan dengan materi/sub tema yang akan diajarkan kepada siswa pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja. Sehingga untuk menilai keterampilan siswa dalam mendengarkan maka digunakanlah rubrik penilaian keterampilan mendengar. Penilaian pada aspek keterampilan mendengar rentangan skor dimulai dari 1-4. Skor 1= sangat tidak sesuai, skor 2= tidak sesuai, skor 3 = sesuai, skor 4 = sangat sesuai. Dengan kriteria penilaian seperti, isi (menyampaikan isi dari audio), kosa kata (*kotoba*) dan tata bahasa (*bunpou*).

Selain penilaian keterampilan menulis, keterampilan berbicara, keterampilan mendengar, adapun rubrik penilaian keterampilan membaca yang digunakan oleh guru sebagai acuan untuk menilai kemampuan siswa dalam membaca ketika proses pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* berlangsung. Penilaian pada aspek keterampilan membaca untuk rentangan skor dimulai dari 1-4. Dengan kriteria penilaian seperti ketepatan pengucapan, kesesuaian dengan pertanyaan dan tata bahasa.

Di SMK Negeri 1 Singaraja dalam pembelajaran bahasa Jepang yang berbasis kurikulum 2013, penilaian autentik yang dilaksanakan cenderung pada keterampilan. Penilaian diukur tidak hanya dari segi proses pembelajaran peserta didik, tetapi juga mengukur tingkat hasil yang dicapai oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena SMK Negeri 1 Singaraja merupakan sekolah menengah kejuruan yang nantinya siswa diharapkan akan langsung bekerja di perhotelan atau pariwisata sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Terkait dengan penilaian keterampilan pada penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang berbasis kurikulum 2013, SMK Negeri 1 Singaraja memiliki 3 kompetensi penilaian keterampilan untuk kompetensi keahlian UPW (usaha perjalanan wisata) dan APH (akomodasi perhotelan). Penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja dalam aspek penilaian keterampilan menggunakan rubrik penilaian sebagai acuan atau panduan bagi guru bahasa Jepang dalam melaksanakan penilaian autentik. Sehingga, untuk instrumen penilaian yang digunakan pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang yang sudah diterapkan di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yaitu menggunakan RPP daring, silabus, rubrik penilaian pengetahuan, sikap dan rubrik penilaian keterampilan.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan, simpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut.

Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja yang berbasis kurikulum 2013 yang meliputi kompetensi pengetahuan, sikap serta keterampilan. Penilaian kompetensi pengetahuan pada penilaian autentik, penilaiannya terdiri dari tes tulis dan tes lisan. Tes tulis (berupa chat melalui media *WhatsApp*) yang dilakukan yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik secara lisan, kemudian peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara tertulis berupa chat pada saat proses pembelajaran daring berlangsung melalui media *WhatsApp*. Serta tes lisan yang menggunakan audio rekaman suara siswa atau *voice note*. Pada rekaman suara siswa tersebut terdapat respon atau jawaban siswa atau respon siswa terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru ketika pembelajaran daring berlangsung. Kemudian *voice note* atau rekaman suara siswa tersebut dikirimkan di grup kelas melalui media *WhatsApp*.

Penilaian pada kompetensi sikap terhadap peserta didik dinilai selama proses pembelajaran daring berlangsung dengan menggunakan jurnal penilaian sikap. Selanjutnya yaitu penilaian pada kompetensi keterampilan yang terdiri dari penilaian kinerja. Kemudian untuk tugas keterampilan kinerja yaitu membuat kalimat percakapan dalam bahasa Jepang (*kaiwa*) terkait materi yang telah diberikan dan diajarkan pada pertemuan saat itu. Terkait dengan tugas *kaiwa* (percakapan dalam bahasa Jepang) yang berupa rekaman audio suara siswa atau *voice note*. Untuk masing-masing penilaian seperti penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan sudah ada rubrik penilaiannya yang digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melakukan penilaian autentik selama dan sesudah proses pembelajaran daring atau *online* berlangsung.

Serta untuk Instrumen penilaian autentik yang digunakan sebagai acuan dalam mengajar yaitu menggunakan rubrik penilaian pengetahuan, rubrik penilaian keterampilan yang terdiri dari keterampilan berbicara, rubrik penilaian keterampilan menulis, rubrik penilaian keterampilan membaca, dan rubrik penilaian keterampilan mendengar. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar pelaksanaan penilaian autentik ini sebisa mungkin dapat

ditingkatkan dengan perbaikan-perbaikan, terutama dalam penilaian pada kompetensi sikap. Perlu diseimbangkan antara penilaian kompetensi pengetahuan, penilaian kompetensi sikap dan penilaian kompetensi keterampilan karena dasar penilaian autentik mencakup tiga kompetensi tersebut. Oleh karena itu, hal ini perlu diadakannya evaluasi terkait dengan penilaian sikap siswa selama pembelajaran secara daring atau *online*. Dengan cara mengevaluasi terkait proses penilaian sikap secara daring atau *online* maka kendala tersebut dapat diperbaiki serta diterapkan pada pertemuan selanjutnya.

Selain itu, sehubungan dengan sistem pembelajaran daring terdapat kendala selain penilaian sikap yang belum menyeluruh kepada semua peserta didik. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh siswa seperti sebagian besar siswa bermasalah dengan kuota, beberapa siswa tidak memiliki HP (handphone) atau laptop, beberapa siswa mengeluhkan sinyal yang kurang baik. Terkait masalah tersebut diperlukanlah dukungan sarana dan prasarana seperti pemberian kuota kepada peserta didik, menggunakan aplikasi yang relatif sedikit dalam memerlukan kuota, seperti *WhatsApp*, *Google classroom* atau *Google form*. Dapat menggunakan HP keluarganya atau saudaranya, untuk laptop bisa digunakan per kelompok seperti satu kelompok ada satu laptop. Terkait dengan sinyal, agar siswa belajar daring di rumah keluarga atau teman yang di daerahnya memiliki sinyal yang bagus. Secara keseluruhan, pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Jepang di kelas X SMK Negeri 1 Singaraja sudah terlaksana dengan baik serta instrumen penilaian yang digunakan sudah sesuai dengan kriteria dan tujuan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hayati. 2004. *Penilaian Kelas (Classroom Assessment) dalam Penerapan Standard Kompetensi*. Jakarta: Jurnal Penabur. No 3. Tahun III. Desember 2004.
- Kumano, Y. 2001 *Authentic Assessment and Portfolio Assessment-Its Theory and Practice..* Japan: Shizuoka University.
- Mueller dan Palm. 2008. *Authentic Assessment Toolbox*. NorthCentral College.<http://www.noctrl.edu/>, Naperville.
- Nasution.2002. *Penelitian Deskriptif*. Jakarta: Bumi Aksara
- O'Malley, J. M. dan Pierce, L. V. (1996) *.Authentic Assessment for English Language Learning: Practical Approaches for Teachers*. New York: Addison-Wesley Publishing Company.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud104-2014PenilaianHasilBelajar.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud66-2013SPenilaian.pdf>. (diakses pada tanggal 4 Juni 2013)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Tujuan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.

<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/permendiknas-no-22-tahun-2006.pdf>. (diakses pada April 2009)

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R dan D*. Bandung.: Alfabeta.

UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2003-sistem-pendidikan-nasional>. (diakses pada tanggal 15 Juli 2019)